

MEMBANGUN MENTALITAS OPTIMIS DAN SABAR : TELAAH KONSEPTUAL DALAM AL-QUR'AN

Nadia Leila Rochima¹, Shofiyatul Hanik², Naila Rahma Haniyyah³, Ana Rahmawati⁴

Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara¹

Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara²

Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara³

Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara⁴

Email: nadialeilaro12@gmail.com

shopiahahan204@gmail.com, Haniyyah055@gmail.com, anarahmawati@unisnu.ac.id

Abstract

This paper aims to explore the building of Optimistic and Patient mentality in the Qur'an which is important to study the meaning and significance of Building an optimistic and patient mentality is the most important thing in the elements to increase resilience for oneself and Spiritual well-being. The Qur'an emphasizes that the importance of these two attitudes is part of the guidance of life's journey and a form of obedience to Allah. In this conceptual study, it is found in Q.S Az-Zumar: 53, Allah commands his servants not to despair and have a strong mentality, and always provides a foundation of optimism and patience to be patient in all the problems we face so that humans always hope for His forgiveness and goodness. The purpose of this study is to foster optimism in a person who is guided. Grouping based on an approach that focuses on optimistic value assessment. Included in the interpretation of Q.S Al-Baqarah: 155 teaches that Allah does not burden someone beyond their abilities and has a mentality that can foster optimism and patience. Q.S. Al-Balad: 8, emphasizes that humans are created to face difficulties as part of their natural life, so they need patience in every process. This study aims to explore the meaning between optimism and patience in building a mentality according to the perspective of the Qur'an which teaches that with optimism and patience and still holding on to Allah's promise.

Keywords: *Optimism; Patience; Mentality.*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menelusuri tentang membangun mentalitas Optimis dan Sabar dalam Al-Qur'an yang penting untuk dikaji makna dan arti Membangun mentalitas optimis dan sabar merupakan hal terpenting dalam elemen untuk meningkatkan ketangguhan untuk diri serta kesejahteraan Spiritual. Dalam Al-Qur'an menekankan bahwa pentingnya dua sikap ini sebagian dari petunjuk perjalanan hidup dan bentuk kepatuhan kepada Allah. Dalam telaah konseptual ini terdapat pada Q.S Az-Zumar : 53, Allah memerintahkan hambanya untuk tidak berputus asa dan memiliki mentalitas yang kuat, serta senantiasa memberikan landasan optimis dan kesabaran untuk sabar dalam segala permasalahan yang kita hadapi agar manusia selalu berharap atas ampunan dan kebbaikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan optimisme pada diri seseorang yang dibimbing. Pengelompokan berdasarkan pendekatan yang berpusat pada penilaian nilai yang optimis. Termasuk dalam tafsir Q.S Al-Baqarah : 155 mengajarkan bahwa Allah tidak membebani seseorang diluar batas kemampuan yang dimilikinya dan memiliki mentalitas yang bisa menumbuhkan sifat optimis dan kesabaran. Q.S . Al- Balad : 8, menegaskan bahwa manusia diciptakan untuk menghadapi kesulitan sebagian dari fitrah hidupnya

sehingga memerlukan kesabaran dalam setiap prosesnya. Telaah ini bertujuan untuk menggali makna antara optimis dan kesabaran dalam membangun mentalitas sesuai perspektif Al-Qur'an mengajarkan bahwa dengan optimis dan kesabaran dan tetap berpegang teguh pada janji Allah.

Kata Kunci : Optimis, Kesabaran, Mentalitas.

PENDAHULUAN

Optimisme adalah sikap perspektif holistic yang terlihat dari segala sesuatu sebagaimana adanya yaitu mereka adalah orang-orang yang baik dan berpikiran maju yang memiliki makna dalam diri mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme ialah dari berbagai factor internal dan bahkan eksternal. Faktor internal meliputi cara berpikir seseorang. Pandangan tentang diri kita ini melibatkan penerimaan diri terhadap apa yang kita miliki. Dan ini mengacu pada individu dan merupakan kondisi yang sangat positif untuk melihat hal-hal baik dan buruk apa yang dialami. Sebaliknya faktor eksternal mempengaruhi sikap optimis seseorang termasuk juga dukungan dari orang terdekat seperti keluarga dan teman.¹

Ketika suatu masalah muncul, banyak orang yang berkompeten bahwa Kita akan menghadapinya dengan aman dan baik, akan tetapi ada pula yang tidak bisa melewatinya dan terjermus tenggelam dalam sungai kehidupan Karena memiliki keterbatasan kemampuannya tersebut, jika melakukan kesalahan maka akan lumpuh total. Pengendalian perilaku bergantung pada stabilitas dan penglihatan manusia. Maka dari itu tetaplah membuat keputusan yang jelas agar tidak bingung dan tidak tahu harus berbuat apa. Hal ini terjadi karena situasinya antara harapan dan keputusasaan. situasi seperti itu membuat orang stres dan depresi.²

Al-Quran mempunyai peranan yang penting bagi kelangsungan hidup manusia Sebagai pedoman utama, Al-Qur'an tentu saja mempunyai konsep tekstualitas dan konteks, untuk mengenal doa dan Antropologis, historis, psikologis, dll yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Mulai dari persoalan pribadi hingga persoalan internasional dalam berbagai aspek kehidupan. Dilansir dari media social tiktok Sahabat Alstro, tersebut menampilkan sebuah video seorang anak berusia yang masih dini, yang berjualan sayur keliling demi membantu ekonomi orang tuanya. Dengan usianya yang masih dini anak tersebut memilih untuk berjualan dengan optimis dan tetap sabar di tengah teman-teman seusianya yang masih dimasa suka bermain dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 153-157 yang membahas tentang sikap optimis dan kesabaran yang menghadapi tantangan dan rintangan dalam hidup.³

Salah satunya sudut pandang dari Ilmu Tafsir yaitu didalamnya terdapat ruang batin. Dalam hal ini sebenarnya tertulis dalam Al-Quran berperan penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup bagi manusia. Sebagai pedoman utama, Al-Qur'an tentu saja mempunyai konsep tekstualitas dan konteks, untuk mengenal doa dan Antropologis, historis, psikologis, dll yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia. Mulai dari persoalan pribadi hingga persoalan internasional dalam

¹ Putri Nur Adhima and Lailatul RiFah, "SIKAP OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA (KAJIAN KITAB TAFSIR AL-AZHAR)," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, vol. 4, 2022.

² Badruzzaman M Yunus and Eni Zulaiha, "Mengatasi Putus Asa : Konsep Problem Solving Putus Asa Persepektif Tafsir Tematik Mulyana Email: Mulyana@uinsgd.Ac.Id," n.d.

³ Marhamah and Yusni Aminah, "Pendidikan Sabar Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 153-157)," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–58, <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2400>.

berbagai aspek kehidupan. Ditulis untuk orang-orang yang sabar dan kuat. Akan ada kabar baik dalam menghadapi cobaan dari Allah. mereka akan melakukan itu Allah memberi mereka pahala dan pahala yang baik di akhirat. Hal ini dapat memotivasi orang untuk terus menjadi lebih kuat.⁴

Bersabarlah dalam menghadapi cobaan, meskipun itu sulit. Dari sudut pandang ini kurangnya kekayaan, kematian anggota keluarga, hilangnya buah-buahan perkebunan dan eksperimen lainnya juga dimungkinkan untuk meningkatkan kebaikan dan kualitas spiritual seseorang, dan menguatkan keimanan kepada Tuhan Bagi mereka yang tetap bersabar dan tabah dalam menghadapi cobaan. Kesulitan seringkali muncul ketika menghadapi berita-berita yang menggembirakan. katanya agar mereka memperoleh pahala dan pahala yang baik dari Allah. Sebagai imbalan atas kesabarannya. itu memotivasi. Namun masyarakat tetap mempunyai keyakinan menghadapi kesulitan. Kabar baik ini juga bisa memberi harapan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi tantangan keyakinan bahwa kita dihargai dan dihargai kebahagiaan pada akhirnya.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang dengan metode pendekatan deskriptif dan kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sistem pendidikan Islam menjadi berfokus penelitian ini, dan membangun mentalisme dan sikap optimis dan sabar dalam Al-Quran menjadi sasaran kajiannya. Kemudian dengan menggunakan buku-buku pendidikan Islam, tafsir, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka menggunakan metode deskriptif analitik untuk mengkajinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki mentalitas dan kesabaran yang tinggi dapat dikaitkan dengan rasa optimis, hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang dengan sabar demikian dapat menguatkan keyakinannya. Sehingga yang dihasilkan dari rasa sabar itu akan berbuah yang baik. Fondasi dari sabar itu sendiri adalah keyakinannya dengan tetap selalu berfikir optimis terhadap segala sesuatu. Dalam Alquran dapat ditemukan beberapa ayat sabar yang mengarah pada makna optimisme, dan menurut peneliti ayat-ayat ini sudah mewakili dari ayat-ayat yang lainnya, yaitu; surat al-Baqarah ayat 155 yaitu orang yang meyakini bahwa segala sesuatu pasti akan kembali kepada Allah. Yaitu tepatnya pada ayat 156 surat al-Baqarah, yang merupakan tafsiran Alquran dari kata (الصَّابِرِينَ) sebelumnya Secara umum, pendekatan dalam tafsir terbagi menjadi dua macam, yakni secara eksoterik dan secara esoterik.⁶

Surat Al-Balad menyatakan bahwa kehidupan manusia penuh dengan perjuangan dan tantangan untuk mencapai kebahagiaan sejati. Allah mengingatkan kita bahwa jalan menuju kebahagiaan tidaklah mudah karena manusia diciptakan dalam lingkungan yang penuh dengan kesulitan. Namun usaha dan ketekunan seseorang dalam hidup ini akan membuktikan keikhlasan dan keikhlasan seseorang di kehidupan selanjutnya. Ketika menafsirkan al-Qur'an, pengelompokkan beberapa ayat agar dapat memahami makna ayat-ayat yang terhubung di

⁴ Marhamah and Aminah.

⁵ Sany U P, Gangguan Kecemasan dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur, and Gangguan AL Kecemasan Dan Depresi Menurut Perspektif Qur, "How to Cite" 7, no. 1 (2022).

⁶ Purahman and Moh. Khoirul Umam, "Pendidikan Optimisme Dalam Islam: Kajian Makna Optimisme Dalam Perspektif Teori Self-Esteem," *Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 139–57.

dalamnya. Dimulai dari ayat 153-157 al-Qur'an Surat al-Baqarah yang berbicara tentang datangnya ujian, sebagaimana yang digambarkan ujian tersebut, atau yang bisa disebut dengan "ujian" Orang yang beriman akan yakin kepada Allah bahwa maha kuasa menolong hamba-hamba-Nya dan akan memudahkan untuk mereka dalam mewujudkan harapannya dan impiannya.⁷

Memiliki jiwa optimis dan mentalitas yang tinggi akan menjadikan jiwa manusia yang mempunyai keyakinan kuat akan keimanan, tidak mungkin mereka menyerah atau kehilangan arah. Orang yang beriman mempunyai hati dan kerohanian yang kuat, sehingga tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi tantangan hidup. Penafsiran Surat QS. Az-Zumar 53. lahir teks al-Qur'an.

Penafsiran Ayat

Tafsir Surat Al – Balad Ayat 1-10

لَا أُفْسِدُ بِهِدَا الْبَلَدِ (١) وَأَنْتَ جَلُّ بِهِدَا الْبَلَدِ (٢) وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ (٣) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ (٤) يَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَفْزِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ (٥) يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا تَبْدَأُ (٦) أَيَحْسَبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ (٧) أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ (٨) وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ (٩) وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ (١٠)

Artinya : "Aku bersumpah demi negeri ini Makkah (1) Sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bertempat tinggal di negeri (Makkah) ini. (2). (Aku juga bersumpah) demi bapak dan anaknya (3). sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah (4). Apakah dia (manusia) itu mengira bahwa tidak ada seorang pun yang berkuasa atasnya (5). Dia mengatakan, "Aku telah menghabiskan harta yang banyak." (6). Apakah dia mengira bahwa tidak ada seorang pun yang melihatnya? (7). Bukankah Kami telah menjadikan untuknya sepasang mata, (8). lidah, dan sepasang bibir, (9) serta Kami juga telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebajikan dan kejahatan)? (10)".

Surat Al-Balad menyatakan bahwa kehidupan manusia penuh dengan perjuangan dan tantangan untuk mencapai kebahagiaan sejati. Allah mengingatkan kita bahwa jalan menuju kebahagiaan tidaklah mudah karena manusia diciptakan dalam lingkungan yang penuh dengan kesulitan. Namun usaha dan ketekunan seseorang dalam hidup ini akan membuktikan keikhlasan dan keikhlasan seseorang di kehidupan selanjutnya. Allah menegaskan dalam ayat 1 sampai 7 bahwa manusia sering kali diuji dengan rasa letih dan sombong atas kekuasaan, kekayaan, dan kekuatan yang dimilikinya.⁸

Dalam Tafsir Jus Amma karya Dr. Syaikh. Yusuf Al-Qaradawi menjelaskan pada ayat 5 bahwa Allah ingin menjernihkan kesalahpahaman manusia tentang dunia. Dunia ini seringkali membuat manusia terpesona dan membuat mereka mengabaikan akhirat dan lupa akan kedudukannya di hadapan Allah. Tantangan lain yang dihadapi banyak orang adalah kekayaan. Banyak orang yang tertipu oleh kesenangan duniawi dan menghamburkan hartanya untuk hal-hal yang tidak berguna. Surah Al-Balad hadir untuk menyadarkan manusia dari kelalaian tersebut dan menyadarkan mereka bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang lemah dan bergantung pada Allah.

Pada ayat 8-10, surat ini memberikan panduan bagaimana manusia harus menghadapi tantangan dunia. Manusia mempunyai pilihan apakah ingin menjadi beriman atau kafir. Namun, beriman tidak serta merta berarti hidup penuh kesenangan duniawi. Padahal, keimanan merupakan syarat utama agar amal shaleh diterima di sisi Allah. Kebiasaan baik seperti

⁷ Purahman and Moh. Khoiril Umam.

⁸ Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan," *Jurnal Ruhama* volume 1, no. ISSN:2615-2304 (2018): 63–77.

bersyukur, sabar menghadapi cobaan, mengasuh anak yatim, dan membantu fakir miskin adalah cara-cara yang diridhai Allah. Sebab, orang mukmin akan menerima catatan sedekah dengan tangan kanannya sebagai tanda kebahagiaan, dan orang kafir akan menerimanya dengan tangan kiri sebagai tanda kehancuran. Menurut Kitab At-Tazikir, membaca Surat al-Balad setelah shalat Sunnah Rawatib subuh mendatangkan rezeki yang tak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa surat ini tidak hanya sekedar pengingat akan cobaan hidup, namun juga sebagai bentuk pengharapan bagi mereka yang bertakwa dan berserah diri kepada Tuhan.

Secara keseluruhan Surat Al-Balad mengajarkan bahwa hidup ini adalah ujian. Manusia senantiasa dihibau untuk berusaha dan tidak tenggelam dalam kenikmatan dunia. Karena hanya melalui iman dan amal shaleh seseorang dapat mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat. Pada ayat 8-10, surat ini memberikan panduan bagaimana manusia harus menghadapi tantangan dunia. Manusia mempunyai pilihan apakah ingin menjadi beriman atau kafir. Namun, beriman tidak serta merta berarti hidup penuh kesenangan duniawi. Padahal, keimanan merupakan syarat utama agar amal shaleh diterima di sisi Allah. Kebiasaan baik seperti bersyukur, sabar menghadapi cobaan, mengasuh anak yatim, dan membantu fakir miskin adalah cara-cara yang diridhai Allah. Sebab, orang mukmin akan menerima catatan sedekah dengan tangan kanannya sebagai tanda kebahagiaan, dan orang kafir akan menerimanya dengan tangan kiri sebagai tanda kehancuran.

Al-Qur'an mengajarkan dalam Surat Al-Balad pentingnya menjalani hidup dengan optimisme dan kesabaran. Seseorang harus berusaha untuk bahagia, meskipun jalannya penuh kesulitan. Usaha dan kegigihan seluruh manusia di dunia akan menjadi bukti keikhlasan mereka di akhirat.⁹

Penafsiran Surah Al Baqarah ayat :153,155,157

Ketika menafsirkan al-Qur'an, Hamka mengelompokkan beberapa ayat agar dapat memahami makna ayat-ayat yang terhubung di dalamnya. Dimulai dari ayat 153-157 al-Qur'an Surat al-Baqarah yang berbicara tentang datangnya ujian, sebagaimana Hamka menggambarkan ujian tersebut, atau yang oleh Hamka disebut dengan "ujian" hidup yang akan diuraikan sebagaimana berikut ini:

Penafsiran tentang Sabar dan Salat dalam QS Al Baqarah:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّكَ لَمَعَاصِيْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Kemenangan hanya bisa diraih oleh mereka yang memiliki kegigihan mengejar cita-cita luhur. Oleh karena itu, siapa pun yang telah menyatakan keimanannya kepada Allah dan Rasul-Nya wajib menguatkannya. Bersikaplah terbuka terhadap segala macam penderitaan, bersabarlah, tunggu dengan sabar hasil yang diinginkan, jauhi rasa takut, namun perkuat pikiranmu menuju tujuan yang mulia.¹⁰

Penafsiran Tentang Ujian dan Kesabaran pada QS Al-Baqarah ayat :155

الصَّابِرِينَ لَنَبْلُوَنَّهُمْ بِأَلْوَابٍ مُّكْتَسَبَةٍ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرِينَ أَجْرُهُمْ أَكْمَلُ

⁹ Frezzi Ramadhan Syah and Habibie Ramadhan, "Besarnya Rahmat Allah SWT Dalam Q.S. Azzumar (39): 53," *Student Research Journal* 1, no. 4 (2023): 24–35.

¹⁰ Irfan Afandi, "STRATEGI MENGHADAPI COBAAN DALAM AL-QUR'AN (Pemaknaan Tekstual Dan Kontekstual Terhadap Qs. Al-Baqarah : 155)," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 350, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.398>.

“Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar,”

QS Al Baqarah ayat 155 menjelaskan bahwa Allah menguji manusia untuk mengukur keimanan dan ketaatannya. Salah satu cara Allah menguji atau menguji manusia adalah dengan memberinya rasa takut atau takut, seperti ketakutan akan kematian, penghakiman di hari kiamat, atau hukuman bagi orang yang berbuat jahat dan mati. Dari perspektif ini, menguji rasa takut membantu manusia memperkuat keimanan dan ketaatannya kepada Tuhan, menjadi lebih mensyukuri rahmat Tuhan, dan meningkatkan diri. Namun, ditegaskan juga bahwa Tuhan tidak menginginkan rasa takut yang berlebihan atau apapun yang berdampak negatif terhadap keputusan dan tindakan manusia.¹¹

Penafsiran Tentang Salawat dan Rahmat QS Al-Baqarah ayat : 157

وَلِيكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”

QS Al Baqarah ayat 155 menjelaskan bahwa Allah menguji manusia untuk mengukur keimanan dan ketaatannya. Salah satu cara Allah menguji atau menguji manusia adalah dengan memberinya rasa takut atau takut, seperti ketakutan akan kematian, penghakiman di hari kiamat, atau hukuman bagi orang yang berbuat jahat dan mati. Dari perspektif ini, menguji rasa takut membantu manusia memperkuat keimanan dan ketaatannya kepada Tuhan, menjadi lebih mensyukuri rahmat Tuhan, dan meningkatkan diri. Namun, ditegaskan juga bahwa Tuhan tidak menginginkan rasa takut yang berlebihan atau apapun yang berdampak negatif terhadap keputusan dan tindakan manusia. Bersikap terbuka terhadap segala macam penderitaan, bersabarlah, tunggu dengan sabar hasil yang diinginkan, jauhi rasa takut, namun perkuat pikiranmu menuju tujuan yang mulia. Hamka mengatakan, kata “sabar” muncul lebih dari 100 kali dalam Al-Quran, karena arti sabar adalah memungkinkan seseorang mencapai apa yang diperjuangkannya. Dengan sabar, manusia akan mencapai taraf keimanannya. Dengan kesabaran, Anda bisa berdebat dengan orang yang ceroboh. Hanya melalui kesabaran kita dapat mempertahankan kebenaran.¹²

Penafsiran Surat Az-Zumar ayat 53

Orang mukmin pasti mengharapakan rahmat Tuhan, tapi orang pesimis tidak punya harapan akan hari esok dan tidak peduli pada kebenaran. Hal ini akan memastikan bahwa ketidaktaatan mereka tidak memiskinkan Tuhan. Karena Tuhanlah yang terkaya. Banyak orang yang tidak taat akan diberi kesempatan untuk bertobat. Oleh karena itu, pujilah Tuhan dengan sepenuh hati atas limpahan rahmat yang telah Dia tunjukkan kepada hamba-hamba-Nya. Berdasarkan tafsir ayat ini di atas dijelaskan bahwa orang mukmin tidak mudah menyerah dan selalu berusaha untuk optimis meskipun dihadapkan pada permasalahan dan keterbatasan dalam hidup.¹³

¹¹ Aldi Maulana Ong and Arjuna Barkah Firdaus Nasution, “Peringatan Allah Dalam Al-Quran Surah Al Balad Ayat 1-10,” *Student Research Journal* 1, no. 4 (2023): 36–50.

¹² Adhima and Rifah, “SIKAP OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA (KAJIAN KITAB TAFSIR AL-AZHAR).”

¹³ Afandi, “STRATEGI MENGHADAPI COBAAN DALAM AL-QUR’AN (Pemaknaan Tekstual Dan Kontekstual Terhadap Qs. Al-Baqarah : 155).”

Orang beriman akan yakin bahwa Allah maha kuasa menolong hamba-hamba-Nya dan memudahkan mereka dalam mewujudkan harapannya. Jiwa yang optimis adalah jiwa orang yang beriman. Karena manusia mempunyai keyakinan, tidak mungkin mereka menyerah atau kehilangan arah. Orang beriman mempunyai hati dan kerohanian yang kuat, sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan hidup.

Penafsiran Surat QS. Az-Zumar [39]:53

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampuni batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kata (عِبَادِي) ibadi hamba-hamba-Ku pada ayat di atas dipahami oleh sementara ulama dalam arti orang-orang beriman yang bergelimang dalam dosa, dan atas dasar itu pula mereka memahami pengampunan semua dosa yang dimaksud ayat ini adalah semua dosa kecuali syirik. Dalam sebuah hadits Qudsi, Allah berfirman: "Wahai putra (putri) Adam, selama engkau berdoa kepada-Ku dan mengharap ampunan dari-Ku, Aku ampuni untukmu apa yang engkau telah lakukan di masa lampau, dan Aku tidak peduli (berapa pun banyaknya dosamu). Wahai putra (putri) Adam, seandainya dosa-dosamu telah mencapai ketinggian langit, kemudian engkau memohon ampunan-Ku, Aku ampuni untukmu. Seandainya engkau datang menemui-Ku membawa seluas wadah bumi ini dosa-dosa, dan engkau datang menjumpai-Ku dengan tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu, niscaya Aku datang kepadamu dengan pengampunan seluas wadah itu" (HR. at-Tirmidzi dan Ibn Majah melalui Anas Ibn Malik).¹⁴

Ada pula yang memahaminya dengan istilah hamba Allah yang musyrik, bukan hamba Allah yang taat, apalagi nabi. Anda tidak pantas menerima peringatan yang mengerikan. Kata ini tidak digunakan di sini menurut konvensi Al-Qur'an, karena ditulis oleh Ibnu Assir yang menganut pendapat ini (konvensi Al-Qur'an menggunakan kata ini untuk hamba Tuhan yang taat). Keselamatan yang penulis maksudkan adalah seluruh hamba Allah, baik yang beriman maupun yang kafir, selama mereka mau bertaubat, sekalipun mereka musyrik, dan inilah isi kata "ibadi" yang digunakan penulis Qur'an.¹⁵

KESIMPULAN

Tafsir optimis menjelaskan bahwa Allah mengharamkan hal tersebut Hambanya putus asa melihat besarnya rahmatnya, namun sifat aslinya hanya sedikit putus asa Allah melarang kita menjadi lemah atau bersedih di tangan orang-orang kafir. Percayalah bahwa Allah akan membantu hamba-Nya dalam pertempuran dan cobaan. Tuntut dan tunjukkan jalan keselamatan, Allah perintahkan bersabar. Karena kesabaran bukanlah kelemahan, kesabaran selalu menjadi kekuatan pengendalian diri. Aku menghendaki rahmat dan ampunan Allah, namun aku takut akan hal itu (Kauf). Hal ini agar Anda dapat meningkatkan keintiman Anda dengan Allah. Optimisme adalah kunci kesuksesan karena beberapa alasan: Yaitu memiliki sifat kanaa, mempunyai sikap berani dan kuat mental untuk mencapai sesuatu. Sukses, usaha yang sungguh-sungguh, Husnuan atas segalanya Setelah Anda melakukan yang terbaik dan konsisten,

¹⁴ sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan."

¹⁵ Studi Kitab et al., "Kamal Fil Asma", Dan Mizan P'tidal," *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 01, no. 4 (n.d.): 371–82, <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jkis/index>.

percayalah Istikama, semoga engkau tetap teguh dan tak tergoyahkan dalam keyakinanmu. optimisme Meraih kesuksesan dibangun atas dasar keimanan kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Putri Nur, and Lailatul Rif'ah. "SIKAP OPTIMISME DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA (KAJIAN KITAB TAFSIR AL-AZHAR)." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*. Vol. 4, 2022.
- Afandi, Irfan. "STRATEGI MENGHADAPI COBAAN DALAM AL-QUR'AN (Pemaknaan Tekstual Dan Kontekstual Terhadap Qs. Al-Baqarah : 155)." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 350. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i2.398>.
- Kitab, Studi, Rijal Al Hadist, Dari Tahdzib, At Tahdzib, Tahdzib Al-, Shofil Fikri, Muh Anwar, et al. "Kamal Fil Asma', Dan Mizan P'tidal." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 01, no. 4 (n.d.): 371–82. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jkis/index>.
- Marhamah, and Yusni Aminah. "Pendidikan Sabar Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 153-157)." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 50–58. <https://doi.org/10.15548/mrb.v4i1.2400>.
- Ong, Aldi Maulana, and Arjuna Barkah Firdaus Nasution. "Peringatan Allah Dalam Al-Quran Surah Al Balad Ayat 1-10." *Student Research Journal* 1, no. 4 (2023): 36–50.
- P, Sany U, Gangguan Kecemasan dan Depresi Menurut Perspektif Al Qur, and Gangguan AL Kecemasan Dan Depresi Menurut Perspektif Qur. "How to Cite" 7, no. 1 (2022).
- Purahman, and Moh. Khoirul Umam. "Pendidikan Optimisme Dalam Islam: Kajian Makna Optimisme Dalam Perspektif Teori Self-Esteem." *Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 (2024): 139–57.
- sukino. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan." *Jurnal Ruhama* volume 1, no. ISSN:2615-2304 (2018): 63–77.
- Syah, Frezzi Ramadhan, and Habibie Ramadhan. "Besarnya Rahmat Allah SWT Dalam Q.S. Azzumar (39): 53." *Student Research Journal* 1, no. 4 (2023): 24–35.
- Yunus, Badruzzaman M, and Eni Zulaiha. "Mengatasi Putus Asa : Konsep Problem Solving Putus Asa Persepektif Tafsir Tematik Mulyana Email: Mulyana@uinsgd.Ac.Id," n.d.